BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menurut H. P. dan Alek (2016), bahasa Indonesia adalah bahasa resmi yang diakui oleh negara. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas dalam kurikulum. Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam pendidikan dasar sebagai alat komunikasi utama dalam proses belajar-mengajar. Kemampuan berbahasa yang baik dan benar sangat penting bagi perkembangan kognitif dan sosial siswa, terutama pada tingkat sekolah dasar.

Keterampilan yang perlu dikuasai siswa dalam belajar bahasa Indonesia meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2021). Dalam penelitian ini, Peneliti fokus pada keterampilan berbicara. Menurut Tarigan (2021), keterampilan berbicara dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran di kelas, berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipelajari oleh anak. Di tingkat kelas II sekolah dasar, penting untuk mengembangkan keterampilan berbicara karena keterampilan berbicara ini sangat membantu siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan percaya diri. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah melalui kegiatan menceritakan kembali isi cerita rakyat yang telah dibaca. Kegiatan ini tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari atau dibaca.

Menurut Darman (2020), komponen pembelajaran adalah bagian dari suatu sistem yang saling berhubungan, dimana setiap bagian memiliki peran penting untuk mendukung keseluruhan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, terdapat tujuh komponen penting yang harus dipenuhi untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, guru dan

pendidik, siswa, penilaian, dan evaluasi. Setiap komponen saling terkait dan memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran, sehingga semuanya diperlukan untuk mencapai hasil yang baik. Dalam konteks ini, peran guru dalam sistem pembelajaran sangatlah penting. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajar dan mengarahkan siswa, tetapi juga berperan sebagai motivator dan fasilitator untuk membuat lingkungan belajar yang efektif dan mendukung. Selain itu, bahan pembelajaran juga memiliki peranan yang sama pentingnya dengan guru dalam sistem pembelajaran.

Bahan pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar-mengajar, terutama untuk siswa kelas II sekolah dasar. Bahan pembelajaran berfungsi untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Lestari (2013: 2) bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Gintings (2008:152) mengemukakan bahan pembelajaran adalah rangkuman materi yang diberikan dan diajarkan kepada siswa dalam bentuk bahan tercetak atau dalam bentuk lain yang tersimpan dalam file elektronik baik verbal maupun tertulis. Saat ini, bahan pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas II SD dirancang dengan baik untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami materi dengan efektif. Bahan pembelajaran ini mencakup berbagai materi pelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Guru berperan penting dalam mengembangkan bahan pembelajaran yang relevan dan menarik. Bahan pembelajaran harus disesuaikan dengan kurikulum supaya memenuhi kebutuhan dan kemampuan siswa. Oleh karena itu, bahan ajar berfungsi sebagai pedoman yang jelas bagi guru dan siswa, kombinasi untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, dan alat penilaian untuk mengevaluasi tingkat pembelajaran siswa (Sanjaya, 2015).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil bahan pembelajaran untuk di kembangkan pada menceritakan kembali isi cerita rakyat yang telah dibaca. Bahan pembelajaran ini dirancang untuk membantu siswa dalam

mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan pelafalan siswa melalui metode analisis kesalahan berbahasa. Cerita rakyat dipilih karena memiliki nilai edukatif yang tinggi dan relevansi dengan pengalaman sehari-hari siswa. Dengan menceritakan kembali isi cerita rakyat, siswa tidak hanya belajar tentang isi cerita, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa termasuk keterampilan berbicara. Bahan pembelajaran ini dirancang untuk mendukung pencapaian kompetensi secara menyeluruh dan memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa.

Analisis kesalahan berbahasa digunakan sebagai pedoman untuk memperbaiki kesalahan dalam penggunaan bahasa. Tarigan (2011) menyatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa dapat digunakan untuk menganalisis kesalahan bahasa dalam dokumen. Guru dapat memanfaatkan analisis ini untuk memperbaiki kesalahan bahasa siswa dan sebagai langkah lanjutan dalam menangani kesalahan tersebut. Selain itu, hasil analisis ini dapat membantu guru dalam merencanakan dan menilai pembelajaran berikutnya.

Data yang diteliti dalam penelitian ini adalah rekaman suara dari siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Pematang Waringin saat mereka menceritakan kembali isi cerita rakyat yang telah dibaca. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II, tepatnya bab 8 terdapat tujuan pembelajaran yaitu melalui membaca berulang, peserta didik dapat menjelaskan apa yang dialami dan dilakukan oleh tokoh cerita.

Berdasarkan latar belakang di atas perlu dilakukan penelitian menyeluruh mengenai pelafalan kata pada rekaman suara siswa yang nantinya dapat digunakan sebagai alternatif bahan pembelajaran menceritakan kembali isi cerita rakyat kelas II di Sekolah Dasar Negeri Pematang Waringin. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah “Analisis Kesalahan Pelafalan Siswa Sebagai Alternatif Pembuatan Bahan Pembelajaran Menceritakan Kembali Bagi Siswa Kelas II Sekolah Dasar”. Penelitian ini menjadi sangat penting dilakukan untuk mengidentifikasi kesalahan-kesalahan dalam pelafalan siswa yang membentuk daerah rawan untuk membantu siswa memperbaiki keterampilan berbicara.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kesalahan pelafalan siswa yang terdapat pada pembelajaran menceritakan kembali isi cerita rakyat di kelas II Sekolah Dasar Negeri Pematang Waringin?
2. Bagaimana prediksi daerah rawan yang terjadi dalam pelafalan siswa yang terdapat pada pembelajaran menceritakan kembali isi cerita rakyat di kelas II Sekolah Dasar Negeri Pematang Waringin?
3. Bagaimana bahan pembelajaran pelafalan siswa sekolah dasar berdasarkan hasil analisis kesalahan bunyi bahasa dalam rekaman suara siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti membuat tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mengungkap kesalahan pelafalan siswa yang terdapat pada pembelajaran menceritakan kembali isi cerita rakyat di kelas II Sekolah Dasar Negeri Pematang Waringin.
2. Memperoleh prediksi daerah rawan yang terjadi dalam pelafalan siswa yang terdapat pada pembelajaran menceritakan kembali isi cerita rakyat di kelas II Sekolah Dasar Negeri Pematang Waringin.
3. Mengetahui bahan pembelajaran menceritakan kembali isi cerita rakyat bagi siswa sekolah dasar berdasarkan hasil analisis kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi.

D. Manfaat Penelitian

Dari adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat. Manfaat tersebut diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti berikutnya sebagai referensi dalam meneliti kesalahan berbahasa pada aspek fonologi saat menceritakan kembali isi cerita rakyat sebagai bahan pembelajaran menceritakan kembali isi cerita rakyat di sekolah dasar.

2. Manfaat bagi guru

Penelitian ini akan menghasilkan alternatif bahan pembelajaran untuk kegiatan menceritakan kembali isi cerita rakyat. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan pilihan baru bagi guru kelas II dalam memilih dan menggunakan bahan pembelajaran yang lebih efektif dalam mengajarkan menceritakan kembali isi cerita rakyat kepada siswa.

E. Definisi Istilah

1. Analisis Kesalahan Pelafalan

Istilah *kesalahan pelafalan* dalam penelitian ini adalah kesalahan siswa melafalkan kata pada kegiatan menceritakan kembali isi cerita rakyat yang telah dibacanya.

2. Bahan Pembelajaran

Istilah *bahan pembelajaran* dalam penelitian ini adalah bahan pembelajaran menceritakan kembali isi cerita rakyat bagi siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Pematang Waringin berdasarkan hasil analisis kesalahan berbahasa pada pelafalan kata.